

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam perusahaan tentu terdapat bagian manajemen keuangan yang mengatur segala sesuatu tentang fungsi keuangan. Semua fungsi keuangan terdiri dari bagaimana perusahaan mengumpulkan dana dan menggunakan dana itu sendiri. Fungsi keuangan menyangkut tiga keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan dividen (Erlina 2011:13).

Keputusan investasi adalah keputusan dimana manajer harus menggunakan sejumlah dana ke dalam berbagai macam bentuk investasi yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan yang didapatkan tidak dapat diramalkan secara tepat dan akurat. Tingkat keuntungan dipengaruhi oleh jenis dan juga besarnya suatu investasi.

Keputusan pembelanjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan melalui pemilihan alternatif sumber modal yang dapat ditarik oleh perusahaan. Modal yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari laba perusahaan atau didapat dari saham saham perusahaan seperti saham biasa dan saham preferen. Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur yang berbentuk hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Keputusan dividen adalah keputusan pembagian keuntungan kepada pemegang saham oleh perusahaan. Maka dari itu dividen adalah penghasilan yang diinginkan oleh para investor atau pemegang saham. Nilai dividen yang dibagikan sangat menentukan pencapaian tujuan dalam hal kesejahteraan untuk pemegang saham

Dalam prakteknya seorang manajer memiliki tugas yang menyangkut penentuan jumlah aktiva yang dihasilkan dari hasil berinvestasi untuk keperluan pembelanjaan perusahaan.

Sebuah tujuan diperlukan oleh seorang manajer keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Tujuan dapat tercapai dengan baik jika keputusan yang diambil atau dilakukan manajer dapat berjalan secara lancar dan tepat. Pada umumnya sebuah tujuan yang diterapkan manajer keuangan menyangkut tentang bagaimana perusahaan dapat selalu meningkatkan nilai perusahaan mereka, sehingga perusahaan mempunyai nilai jual tinggi.

Keputusan-keputusan yang diambil dalam manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pembagian laba. Investasi merupakan kegiatan pembiayaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang merupakan hasil dari sebuah investasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Investasi di Indonesia cukup layak untuk dilakukan, menurut badan koordinasi pasar modal (BKPM) banyak alasan untuk melakukan investasi di Indonesia. Alasan tersebut diantaranya adalah perekonomian yang sehat, sumber

daya yang melimpah, demografi, iklim investasi yang terus dikembangkan, dan populasi Indonesia yang besar dapat memberikan peluang-peluang lebih untuk dilihat oleh para investor maupun calon investor.

Investasi menarik bagi sebagian orang karena tingkat pengembalian yang ditawarkan bisa berkali-kali lipat jumlahnya. Namun bukan berarti setiap investasi akan menghasilkan keuntungan. Investasi yang dilakukan para investor tentu memiliki risiko yang dihadapi, para investor mengharapkan *return* semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan risiko investasi tersebut. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, para investor harus mengetahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi.

Investor membeli sahamnya melalui perusahaan terbuka. Terkadang para investor sulit menentukan mana investasi yang dapat menghasilkan pengembalian yang maksimal dengan risiko yang rendah. Untuk itulah terdapat tiga metode yang tersedia untuk mengukur tingkat risiko suatu investasi yaitu *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), metode Markowitz dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT). Ketiga model ini sampai saat ini masih menjadi perdebatan para ahli manajemen keuangan tentang ketepatan model tersebut dalam memprediksi tingkat pendapatan suatu saham (Madyan dan Premananto, 2004).

Investor dalam berinvestasi tentu mengharapkan tingkat pengembalian yang maksimal, disamping pengembalian tersebut investor tidak boleh mengabaikan risiko yang terkandung didalam sebuah investasi. Semakin besar investasi, semakin besar risiko yang dihadapi. Risiko yang ada haruslah masih dapat diterima dalam kondisi yang wajar. Dalam hal ini peneliti akan menunjukan

bagaimana cara untuk menghitung tingkat efisiensi suatu saham dengan menggunakan metode CAPM.

Untuk saat ini peneliti akan menghitung dengan menggunakan metode CAPM karena peneliti tertarik dalam mengetahui bagaimana cara untuk menghitung tingkat efisiensi menggunakan metode CAPM agar dapat memilih investasi yang terbaik. Selain itu metode CAPM adalah sebuah metode hasil dari pengembangan teori portofolio yang ditemukan oleh Markowitz. Bodie (2014:291) mengatakan bahwa CAPM merupakan hasil utama dari ekonomi keuangan modern. CAPM memberikan prediksi yang tepat antara hubungan risiko sebuah aset dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*).

CAPM merupakan metode keseimbangan yang dapat menentukan hubungan antara tingkat pengembalian dari suatu aset berisiko dengan risiko dari aset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang (Cherie, Darminto, dan Farah, 2014). CAPM adalah bentuk standar dari *general equilibrium relationship* bagi *return asset* yang dikembangkan secara terpisah oleh Sharpe (1964), Lintner (1965) dan Mossin (1969), sehingga model ini sering disebut dengan CAPM bentuk Sharpe, Lintner, dan Mossin (Jogiyanto 2010 :487).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama saham-saham yang masuk dalam sektor *consumer good industry* selama periode 2013-2015. Sektor *consumer good industry* dipilih karena berdasarkan data menurut kementerian perindustrian republik Indonesia yang mengatakan bahwa sektor *consumer good industry* adalah salah satu sektor yang menopang industri manufaktur di Indonesia. Alasan

lainnya adalah saham-saham pada sektor *consumer good industry* masih sangat diminati oleh para investor.

Penelitian menggunakan metode CAPM untuk membantu menentukan keputusan investasi masih sangat diperlukan mengingat masih banyaknya minat dari para calon investor untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini juga berguna untuk meminimalisir kesalahan dalam memilih sebuah investasi mengingat banyaknya pilihan investasi yang tersedia.

Selain hal tersebut, peneliti ingin menguji saham-saham yang terdapat di BEI pada sektor *consumer good industry* untuk melihat saham mana saja yang termasuk dalam kelompok saham efisien dan saham yang tidak efisien.

Melalui penjelasan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dalam Mengelompokkan Efisiensi Saham Untuk Menentukan Pilihan Investasi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah saham-saham pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI merupakan saham-saham yang efisien jika dilihat dari segi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelompok saham-saham yang efisien yang tidak efisien pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI dilihat dari segi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) berdasarkan metode Capital Asset Pricing Model (CAPM).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

a) Akademisi

Membantu para akademik sebagai perbandingan pada penelitian selanjutnya dan sebagai wawasan untuk menambah referensi ilmu manajemen serta untuk pengumpulan data riset dan mengembangkan penelitian perhitungan risiko dalam investasi khususnya menggunakan metode CAPM.

b) Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal dan juga dapat membantu perusahaan *go public* menyadari seberapa besar tingkat risiko saham mereka yang akan ditawarkan kepada investor. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam hal investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang

c) Investor

Dapat membantu memberikan gambaran tentang saham-saham mana yang menguntungkan dengan risiko yang rendah. Membantu para investor dalam menentukan pilihan investasi melalui perhitungan yang menggunakan metode CAPM agar investor dapat memperkirakan investasi mana yang akan menghasilkan laba maksimum dengan risiko yang masih dapat diterima.

